

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang kita tahu banyak sekali bahasa yang ada di dunia ini, bahkan di Indonesia sekalipun penggunaan bahasa sudah sangat banyak, terlebih Indonesia sendiri memiliki banyak suku yang amat beragam kebahasaannya. Karena bahasa merupakan salah satu ciri bagi tiap suku bangsa. Kedudukan bahasa sangat penting untuk manusia. Bahasa juga mencerminkan identitas suatu negara. Keberagaman bahasa seharusnya mampu menyadarkan masyarakat Indonesia mengenai betapa berharganya bahasa untuk dilestarikan dan dipelajari.

Maksud dan tujuan pemakaian bahasa dapat diartikan sebagai penentu variasi atau ragam bahasa itu sendiri. Selain itu ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat biasanya sesuai dengan kelas sosialnya masing-masing. Seperti halnya dengan pedagang di pasar yang satu dengan lainnya, menggunakan pilihan kata yang berbeda dalam menawarkan dagangannya. Dalam hal ini pilihan kata berbeda yang mereka pakai mempunyai maksud yang sama yaitu untuk menarik minat target atau calon pembelinya.

Keberagaman tersebut akan memperlihatkan pola tertentu yang disebabkan adanya pengaruh dari pola sosial ataupun lainnya. Dan berkembangnya suatu bahasa tidak luput dari penutur yang menggunakan bahasa itu sendiri, dan penutur bahasa di suatu daerah tertentu pasti memiliki latar belakang budaya maupun status sosial yang berbeda.

Perbedaan tersebut berkaitan dengan adanya keberagaman bahasa yang ditimbulkan oleh masyarakat. Hingga muncul lah ragam bahasa tersebut hingga menyebabkan keberagaman itu meluas dalam hal kebahasaan.

Bahasa kini sudah dijadikan sebuah alat untuk mempermudah dalam berinteraksi, bekerja, ataupun bersosialisasi bagi tiap individu masyarakat. Di Indonesia bahasa sangatlah beragam, keragaman tersebut dapat dilihat dari banyaknya daerah-daerah yang ada di Indonesia. Kebudayaan yang ada dapat dilihat dari keragaman budaya, suku bangsa, adat istiadat, kesenian daerah, dan bahasa daerah. Keragaman bahasa yang dimiliki negara Indonesia sudah sangat jelas mampu mewakili bahwa bahasa memang sangat banyak dan beragam bentuknya baik di setiap daerah sampai di setiap Negara. Dengan banyaknya bahasa yang ada di negara ini sudah pasti bahasa yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda serta mempunyai kosakata, arti, makna, bahkan ciri pembeda tersendiri sebagai bukti keragaman bahasa dari setiap daerah.

Berbicara bahasa sebagai alat komunikasi, sudah pasti erat kaitannya dengan sociolinguistik yang dikenal sebagai ilmu untuk mempelajari pemakaian bahasa dalam berinteraksi di masyarakat, artinya interaksi sosial akan hidup berkat adanya aktivitas bicara pada anggota pemakai bahasa itu sendiri. Bahasa memiliki banyak ragam, terjadinya keragaman bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat

banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas¹. Ragam bahasa dikenal juga dengan suatu bentuk varian atau ragam menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya². Menurut Abdul Khaer dan L. Agustina dalam variasi bahasa atau ragam bahasa terdapat dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Jadi, variasi bahasa terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada fungsinya sebagai memenuhi alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Misalnya, ragam bahasa yang digunakan orang tua sudah pasti berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan anak-anak. Orang tua akan lebih banyak berbicara mengenai ajaran hidup atau nasihat, sedangkan anak-anak lebih sering berbicara mengenai seputar teman bermain, keinginan untuk membeli mainan baru, atau kegiatan menyenangkan lainnya. Keberagaman bahasa tersebut bisa meluas dengan adanya interaksi yang terus menerus dari individu yang memiliki perbedaan bahasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi itu dapat bermacam-macam bentuknya, misalnya: saat bekerja, bermain, berdiskusi bahkan sampai dalam kegiatan tawar-menawar. Seperti halnya yang sering terjadi di pasar, pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, barang ataupun jasa

¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 61.

² Fathur Rokhman, *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multi Kultural* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 15.

tersedia untuk diperjual-belikan. Pertemuan antara penjual dan pembeli inilah yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Antara penjual dan pembeli tentunya sering melakukan interaksi dengan cara tawar-menawar barang dagangan. Ragam bahasa yang dipakai pedagang dipasar saat mereka menjajakan barang dagangannya disebut ragam usaha (*consultative style*). Menurut Nababan, ragam usaha diartikan sebagai gaya tuturan dalam berdagang dan kelompok kecil yang tidak melibatkan mitra tutur³.

Tawar-menawar merupakan salah satu bentuk interaksi yang di dalamnya tentu melibatkan bahasa. Dengan demikian tawar-menawar termasuk salah satu peristiwa tutur (*speech event*). Dalam berinteraksi hampir tidak mungkin jika tidak melibatkan bahasa, bahkan dalam batasan-batasan tertentu tidak memungkinkan manusia berinteraksi tanpa menggunakan bahasa, karena kesempurnaan interaksi itu hanya dapat dijamin melalui bahasa.

Wilayah Cisauk Tangerang sendiri merupakan wilayah yang cukup berkembang, meski awalnya penduduk sekitar hanya menggunakan bahasa keseharian Sunda, namun seiring perkembangannya wilayah tersebut membuat masyarakat daerah lain mulai singgah dan bahkan sampai menetap di wilayah Cisauk itu sendiri. Hal ini dikarenakan adanya modernisasi mulai dari akses jalan, transportasi, bahkan sampai tempat yang dijadikan sebagai pusat keramaian bagi para penduduknya.

³ Fathur Rokhman, *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multi Kultural* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 15.

Baru-baru ini wilayah Cisauk Tangerang membangun sebuah pasar modern dimana akses pasar bisa dengan mudah dijangkau dengan hanya mengandalkan transportasi seperti KRL. Pasar yang dibuat di wilayah yang sangat sering dilewati lalu lalang para pengendara tentunya memiliki banyak sekali keberagaman salah satunya adalah bahasa yang digunakan saat berinteraksi saat proses jual beli antara pedagang terhadap pembeli ataupun sebaliknya. Berdasarkan penjelasan diatas, tentunya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Ragam Bahasa Penjual Pasar Modern Intermoda BSD Cisauk Tangerang Kajian Sociolinguistik’.

1.2 Fokus dan Subfokus

Seperti yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah, tidak semua permasalahan dibahas pada penelitian ini. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa mengkaji secara mendalam. Fokus penelitian ini adalah Ragam Bahasa Penjual Pasar Modern Intermoda BSD Cisauk Tangerang yang dikaji menggunakan Kajian Sociolinguistik. Sedangkan subfokus penelitian yaitu :

1. Ragam Bahasa Penjual Pasar Modern Intermoda BSD Cisauk Tangerang.
2. Ragam Bahasa dari Segi Keformalan menurut Martin Joos.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penggunaan ragam bahasa penjual di Pasar Modern Intermoda BSD Cisauk Tangerang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguraikan bentuk penggunaan Ragam Bahasa Penjual Pasar Modern Intermoda BSD Cisauk Tangerang
2. Mendeskripsikan bentuk penggunaan Ragam Bahasa penjual Pasar Modern Intermoda BSD Cisauk Tangerang
3. Menganalisis bentuk penggunaan Ragam Bahasa Penjual Pasar Modern Intermoda BSD Cisauk Tangerang

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberi pemahaman dan pengetahuan baru mengenai ragam bahasa khususnya di wilayah Cisauk Tangerang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan linguistik pada umumnya dan kajian sosiolinguistik pada khususnya. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan perkembangan dalam ragam bahasa di pasar yang dituturkan oleh para penutur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran, terutama berkaitan dengan ragam kebahasaan ataupun dalam hal sosiolinguistik yang terjadi di wilayah tertentu.

- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai bentuk-bentuk ragam kebahasaan ataupun dalam hal sosiolinguistik yang terjadi di wilayah tertentu.

